

ABSTRAK

Transportasi antarkota memiliki peran penting dalam menunjang mobilitas masyarakat, khususnya pada koridor Malang–Jakarta yang memiliki tingkat pergerakan penumpang cukup tinggi. Pada rute ini, moda bus dan kereta api kelas eksekutif menjadi pilihan utama masyarakat karena memiliki karakteristik layanan yang relatif sebanding dari segi waktu tempuh, biaya, dan rute perjalanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pengguna moda bus dan kereta api, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pemilihan moda, serta menyusun model pemilihan moda transportasi pada rute Malang–Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Stated Preference** dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner terhadap masing-masing 100 responden pengguna bus dan kereta api. Variabel yang dianalisis meliputi perbedaan biaya perjalanan, perbedaan waktu tempuh, perbedaan waktu akses terminal/stasiun, dan perbedaan frekuensi keberangkatan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dan model **Binomial Logit**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor biaya perjalanan dan waktu akses memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan faktor lainnya dalam pemilihan moda. Model pemilihan moda yang dihasilkan mampu menjelaskan perubahan probabilitas pemilihan moda bus dan kereta api akibat perubahan atribut perjalanan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi operator transportasi dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pelayanan serta perencanaan sistem transportasi antarkota yang lebih efektif.

Kata kunci: pemilihan moda, bus, kereta api, stated preference, binomial logit.

ABSTRACT

Intercity transportation plays an important role in supporting public mobility, particularly on the Malang–Jakarta corridor which has a relatively high volume of passenger movement. On this route, executive-class buses and trains are the main transportation options due to their comparable service characteristics in terms of travel time, cost, and route. This study aims to identify the characteristics of bus and train users, analyze the factors influencing mode choice preferences, and develop a transportation mode choice model for the Malang–Jakarta route. The research applies the **Stated Preference** method by collecting primary data through questionnaires distributed to 100 bus users and 100 train users. The analyzed variables include differences in travel cost, travel time, access time to terminals or stations, and departure frequency. Data analysis was conducted using multiple linear regression and the **Binomial Logit** model. The results indicate that travel cost and access time are the most influential factors in determining mode choice compared to other variables. The resulting mode choice model is able to explain changes in the probability of selecting bus or train modes under different travel attribute scenarios. This study is expected to provide useful insights for transportation operators and policymakers in improving service quality and intercity transportation planning.

Keywords: mode choice, bus, railway, stated preference, binomial logit.